

Penggunaan Aplikasi Siskeudes dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Garing Kabupaten Gowa

Nurifka Indriani¹, Rudi Hardi², Nur Khaerah^{3*}

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹²³ Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

email: nurifka.indriani28@gmail.com¹, rudihardi@unismuh.ac.id², Nurkhaerah@unismuh.ac.id^{3*}

Abstract

This study investigates the relationship between SISKEUDES-based village financial governance in Garing village, located in Tompobulu sub-district, Gowa district. The research was conducted using a qualitative approach, which involved data collection through direct observation, interviews, and documentation studies. Transparency, accountability, and community participation are the indicators of this study. The study shows that the Garing village government has demonstrated transparency in the financial reporting of the SISKEUDES application, which has involved the community, and that SISKEUDES is physically accountable for village financial management. In addition, community participation in the use of the SISKEUDES application has increased, and the level of community participation strongly supports the use of the SISKEUDES application.

Keywords: SISKEUDES Application; Governance; Finance; Development

Abstrak

Studi ini menyelidiki hubungan antara tata kelola keuangan desa yang berbasis SISKEUDES di desa Garing, yang terletak di kecamatan Tompobulu, kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat adalah indikator penelitian ini. Studi menunjukkan bahwa pemerintah desa Garing telah menunjukkan transparansi dalam pelaporan keuangan aplikasi SISKEUDES, yang telah melibatkan masyarakat, dan bahwa SISKEUDES secara fisik bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES telah meningkat, dan tingkat partisipasi masyarakat sangat mendukung penggunaan aplikasi SISKEUDES.

Keywords: Aplikasi SISKEUDES; Tata Kelola; Keuangan; Pembangunan

*)Penulis Korespondensi

E-mail : Nurkhaerah@unismuh.ac.id

Pembahasan

Di dunia saat ini, negara-negara perlu bekerja sama dan memastikan bahwa uang dikelola dengan baik untuk membantu semua orang tumbuh dan berkembang. Di Indonesia, orang-orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan desa harus terorganisir dan membuat keputusan yang baik untuk desa. Pemerintah memberi mereka kekuasaan sehingga mereka dapat membuat desa menjadi tempat yang baik untuk ditinggali (Sari, 2020).

UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa pemerintah desa harus lebih mandiri dalam mengelola bagaimana mereka menjalankan berbagai hal dan sumber daya yang mereka miliki, seperti tanah dan uang. Mereka harus membuat rencana tentang bagaimana desa akan berkembang dan menggunakan uang, dan kemudian mereka harus mengikuti rencana tersebut. Mereka juga harus memastikan bahwa mereka jujur dan bertanggung jawab dengan uang tersebut. Ini berarti orang-orang yang bertanggung jawab atas desa harus tahu bagaimana menangani uang dan mengikuti aturan (Manullang, 2022).

Desa tercipta ketika sekelompok keluarga memutuskan untuk tinggal di daerah yang sama. Mereka memilih tempat ini karena memiliki latar belakang, bahasa, adat istiadat, ekonomi, dan budaya yang sama dengan mereka. Bersama-sama, keluarga-keluarga ini membentuk sebuah desa (Afif et al., 2022). Desa adalah tempat di mana sekelompok keluarga hidup bersama dan menggunakan hal-hal di sekitar mereka, seperti tanaman dan hewan, untuk membantu mereka

mendapatkan kehidupan yang baik (Syamsir et al., 2021). Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa berbeda dengan kecamatan. Kecamatan memiliki pemimpin yang disebut camat. Kelurahan adalah tempat camat bekerja untuk mengurus tugas-tugas administratif, tetapi mereka tidak memiliki wewenang untuk membuat keputusan atau mengelola kebutuhan masyarakat (Sugiman, 2018). Dalam mengurus desa, pemerintah telah melakukan penerapan penggunaan teknologi agar transparan dan terbuka terhadap masyarakat. Salah satunya ialah penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), yang dulunya bernama SIMDA Desa, adalah aplikasi sederhana yang membantu desa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Aplikasi ini dibuat oleh sekelompok orang yang bekerja untuk pemerintah dan mereka membuat aplikasi ini untuk memastikan bahwa desa-desa menggunakan uang mereka dengan cara yang benar. Sutabri, yang tahu banyak tentang hal ini, mengatakan bahwa aplikasi adalah sebuah alat yang melakukan pekerjaan tertentu dan semua bagiannya bekerja bersama. (Norliani et al., 2020).

Pengembangan aplikasi Sistem Keuangan Desa telah dipersiapkan sejak awal dalam rangka mengantisipasi penerapan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Mooduto, 2020). Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) adalah sebuah program komputer khusus yang dibuat oleh BPKP untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa. Aplikasi ini dibuat untuk mengikuti undang-undang yang dibuat pada tahun 2014 tentang desa.

Pengelolaan keuangan desa adalah sebuah proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas uang. Ada aturan yang harus diikuti dan batas waktu untuk menyelesaikannya. Pada bagian perencanaan, warga desa dapat bekerja sama untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. Kemudian, mereka benar-benar melakukan hal-hal yang mereka rencanakan. Bendahara desa mencatat pengeluaran dan mencatat apa yang terjadi. Mereka juga harus memberikan laporan dan menunjukkan bahwa mereka menggunakan uang tersebut dengan benar. Mereka melakukan hal ini setiap beberapa bulan dan setiap tahun. Terakhir, mereka memeriksa apakah semua berjalan sesuai rencana dan mencari cara untuk membuat semuanya lebih baik di lain waktu (Mooduto, 2020).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), termasuk penelitian yang membahas terkait faktor yang mempengaruhi kinerja Siskeudes yaitu terkait pengguna aplikasi, pendidikan dan manajemen (Trisnadewi & Amlayasa, 2020). Kemudian penelitian dari Ramadhan & Priyanti, (2022) yang menyatakan dalam implementasi aplikasi Siskeudes ini terdapat permasalahan seperti sumber daya yang kurang berkompeten dalam penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh penelitian dari Wibowo et al., (2020) yang menyatakan bahwa aparatur desa tidak efektif dalam penggunaan aplikasi Siskeudes karena minimnya pengetahuan. Namun hal itu justru berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Mooduto (2020), bahwa justru Aplikasi Siskeudes justru membawa dampak positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

Oleh karena itu, penelitian terkait Aplikasi Siskeudes masih sering dilakukan oleh para peneliti. Sehingga hal itulah yang menjadi salah satu alasan peneliti ingin melakukan penelitian terkait Aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan Keuangan Desa, Khususnya di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Adapun pertanyaan penelitian pada riset ini ialah bagaimana tata kelola serta faktor pendukung dan penghambat dalam tata kelola keuangan desa berbasis aplikasi Siskeudes Di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kab Gowa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif (Sugiyono, 2016). yaitu suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang Tata Kelola Keuangan Desa Berbasis Aplikasi Siskeudes Di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kab Gowa. Metode dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian ini, para peneliti dengan hati-hati memilih 9 orang yang mereka anggap paling tepat untuk ditanyai. Mereka ingin menemukan orang-orang yang mengetahui banyak hal tentang bagaimana uang dikelola di desa bernama Garing. Para peneliti ingin memastikan bahwa mereka menemukan orang-orang yang dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian mereka (Pernando et al., 2021).

Dalam penelitian ini untuk melihat Tata Kelola Keuangan Desa Berbasis Aplikasi Siskeudes Di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kab Gowa, maka indikator Good Governance Government dijadikan sebagai teori. Adapun indikator tersebut ialah transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi (Sedamaryati, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Transparansi (Transparency)

Transparansi berarti bahwa organisasi tersebut sangat terbuka dan jujur dalam berbagi informasi dengan orang-orang yang tertarik dengan cara mereka mengelola sumber daya publik (Julita & Abdullah, 2020). Transparansi berarti bersikap terbuka dan berbagi informasi dengan semua orang sehingga orang dapat mengetahui dan melihat bagaimana uang digunakan di daerah mereka (Napisah & Taufiqurachman, 2020).

Transparansi berarti bahwa setiap orang memiliki hak untuk mengetahui apa yang dilakukan pemerintah. Hal ini termasuk mengetahui tentang peraturan yang mereka buat, bagaimana mereka membuatnya, dan apa yang terjadi ketika mereka mengikuti peraturan tersebut. Perwujudan asas transparansi Pemerintah Desa Garing dalam pengelolaan keuangan desa berbasis Aplikasi Siskeudes diwujudkan dalam proses pertanggungjawaban yang sudah dilaksanakan secara terbuka. Hal ini berarti masyarakat dapat dengan mudah menemukan informasi karena informasi tersebut tersedia bagi mereka melalui rambu-rambu dan diberikan kepada perwakilan masyarakat yang disebut RT/RW.

Akuntabilitas keuangan desa adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh pemerintah desa sebagai bagian dari tugas mereka. Hal ini juga merupakan bagian dari tata kelola pemerintahan yang baik, yang berarti melakukan sesuatu dengan cara yang adil dan bertanggung jawab. Proses pertanggungjawaban tidak hanya untuk pemerintah, tetapi juga untuk masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan pengertian World Bank (Bank Dunia) yang memberi pengertian bahwa transparansi adalah pemberian aliran informasi yang jelas, terbuka, dan mudah diakses dari pemerintah kepada masyarakat atau kepada sektor-sektor lain, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan, program, anggaran, dan keputusan yang dibuat oleh pemerintah.

Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas sebagai kewajiban untuk menjelaskan, memberikan pertanggungjawaban, dan menanggung konsekuensi dari keputusan, tindakan, dan perilaku (Rahman, 2018). Akuntabilitas berarti bahwa ketika seseorang dipercaya untuk melakukan sesuatu, mereka bertanggung jawab untuk melakukannya dengan baik atau tidak melakukannya dengan baik. Hal ini penting karena membantu kita mencapai hal-hal yang ingin kita lakukan (Damayanti, 2018). Akuntabilitas berarti bahwa orang-orang yang bertanggung jawab atas kegiatan publik harus dapat menjelaskan dan menjawab semua pertanyaan tentang hal-hal yang mereka lakukan. Mereka juga harus bertanggung jawab atas seberapa baik mereka melakukan pekerjaan mereka.

Akuntabilitas berarti bahwa orang-orang yang bertanggung jawab untuk menyediakan layanan harus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka harus melaporkan apa yang mereka lakukan kepada masyarakat dan orang-orang penting lainnya secara teratur atau terkadang secara tidak terduga. Hal ini penting karena mereka menggunakan sumber daya yang berasal dari masyarakat, sehingga mereka harus menunjukkan bahwa mereka menggunakannya dengan benar dan untuk kepentingan semua orang.

Aplikasi SISKEUDES adalah alat yang membantu pemerintah desa melacak uang mereka dan menunjukkan bagaimana mereka menggunakannya. Aplikasi ini memudahkan mereka mengelola keuangan dan menunjukkan kepada orang lain apa yang mereka lakukan. Aplikasi ini membantu pemerintah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan pengeluaran mereka. Aplikasi ini juga membantu mereka melibatkan masyarakat dan mengikuti prosedur yang benar.

Dengan cara yang ada saat ini, desa memainkan peran penting dalam membantu pemerintah daerah untuk membuat laporan keuangan yang jelas dan jujur, serta mengikuti aturan.

Penggunaan aplikasi Siskeudes dalam pelaporan keuangan di Desa Garing sangat sesuai dan merupakan perwujudan asas akuntabilitas yaitu pertanggungjawaban pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa secara fiskal. Adapun akuntabilitas secara sosialnya yaitu pemerintah desa melakukan kegiatan-kegiatan dengan melibatkan unsur masyarakat sesuai prosedur yang ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan aplikasi Siskeudes ini memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan dalam pengelolaan dana desa terutama yaitu adalah meningkatkan transparansi karena aplikasi ini memungkinkan masyarakat untuk melihat dan memantau secara real-time bagaimana dana desa digunakan. Adapun kekurangannya yaitu salah satunya adalah keterbatasan aksesibilitas bagi sebagian warga dan juga terkadang ada kendala teknis seperti masalah koneksi internet.

Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi berarti bahwa seseorang dapat menjadi bagian dari pengambilan keputusan, baik dengan melakukannya sendiri atau dengan memilih seseorang untuk mewakili mereka. Hal ini membantu mereka untuk berbagi ide dan impian dengan orang lain (Widayati, 2006). Partisipasi berarti bahwa orang-orang dapat ikut serta dalam membuat keputusan, membuat rencana, melakukan sesuatu, dan memeriksa apakah hal-hal tersebut berjalan dengan baik, terutama ketika hal-hal tersebut berdampak pada mereka. Ini mencakup memberikan suara, memberikan masukan, berkolaborasi, serta berkontribusi dalam proses-proses yang relevan.

Partisipasi berarti bergabung dalam suatu kegiatan atau mengatakan bahwa Anda ingin bergabung dalam suatu kegiatan karena Anda ingin sesuatu yang baik terjadi (Caroline, n.d.). Dalam penggunaan aplikasi Siskeudes di desa Garing telah melibatkan seluruh elemen masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat sangat mendukung adanya penggunaan aplikasi Siskeudes di desa Garing. Adapun terkait pelibatan masyarakat dalam sosialisasi juga telah dilakukan dan diharapkan penggunaan aplikasi Siskeudes ini dapat terus memperkuat partisipasi dan transparansi dalam pengelolaan dana desa di desa Garing.

Kesimpulan

Dalam tata kelola penggunaan aplikasi siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa di desa Garing Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan aspek transparansi yang dijalankan oleh pemerintah Desa Garing sudah melakukan pelaporan keuangan dalam aplikasi Siskeudes dan melakukan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi tersebut. Kemudian dari

aspek akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Garing sudah dianggap bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan karena dibuktikan dengan adanya laporan yang dibuat dalam Aplikasi Siskeudes. Selanjutnya Pemerintah Desa Garing juga telah memenuhi aspek partisipasi yakni telah melibatkan seluruh elemen masyarakat dan masyarakat sangat mendukung adanya penggunaan aplikasi Siskeudes tersebut.

Adapun faktor pendukung penggunaan aplikasi ini yaitu memungkinkan masyarakat untuk melihat dan memantau secara real-time bagaimana dana desa digunakan. Namun, seperti halnya dengan teknologi lainnya, aplikasi ini juga memiliki beberapa kekurangan, termasuk kualitas jaringan dan kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan aplikasi Siskeudes.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa aplikasi Siskeudes dapat bermanfaat bagi pemerintah desa, khususnya Desa Garing. Namun, hal yang perlu dilakukan ialah pemerintah harus memberikan pelatihan khusus bagi pegawainya untuk penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, pemerintah juga harus menyediakan akses internet yang memadai dan merata keseluruh pelosok negeri.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pengajar dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah membantu saya dalam pembuatan naskah jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Afif, Z., Rambe, M. I. I., & Margolang, I. (2022). Implementasi Hubungan Hukum Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Pemerintahan Desa (Studi Di Desa Sei Tempurung). Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.
- Caroline, S. A. (n.d.). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Motivasi Dan Evaluasi Terhadap Kinerja Manajerial.
- Damayanti, W. (2018). Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi kasus: Desa Tegiri dan Desa Sumberagung Kecamatan Batuwarno, Kabupaten Wonogiri). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Julita, E., & Abdullah, S. (2020). Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang). Syiah Kuala University.
- Manullang, D. N. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mendistribusikan Bantuan Langsung Tunaisecara Tepat Sasaran Terhadap Masyarakat Yang Terdampak Covid19.
- Mooduto, W. I. S. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kecamatan Kabila. *Journal of Economic, Business, and Administration (JEBA)*, 1(1), 27-34. <https://doi.org/10.47918/.v1i1.8>
- Napisah, L. S., & Taufiqurachman, C. (2020). Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 79-88.
- Norliani, R., Harahap, A., & Suriyani, E. (2020). Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 3(2), 503-519.

- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rahman, K. (2018). Pelayanan Pemerintahan Yang Bertanggung Jawab. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 16(28), 34-42.
- Ramadhan, K. R., & Priyanti, E. (2022). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3472>
- Sari, Z. K. (2020). Analisis peranan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa padang mutung kecamatan kampar kabupaten kampar. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Sedamaryati, D. (1992). *Dasar-dasar Pengetahuan tentang Manajemen Perkantoran*. Bandung: Ilham Jaya.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82-95. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (23rd ed.)*. Alfabeta, CV.
- Syamsir, S., Fitria, F., & Arfa, N. (2021). Sosialisasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 642-647.
- Trisnadewi, A. A. A. E., & Amlayasa, A. A. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Siskeudes Dalam. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37-52. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.37-52>
- Wibowo, H. T., Triyanto, D., & Sutojo, A. (2020). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) 2.0 Di Desa Guru Agung 1 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 2(2), 152-165. <https://doi.org/10.24076/JSPG.2020v2i2.416>
- Widayati, T. (2006). Partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 1(1), 57-63.